

**MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN
IDE TERHADAP KONSEP MATERI IPS MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR
DI SDN 16 SEBERANG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan PGSD*



Oleh

YENITA KRISTANTI

NIM. 81521/2006

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN
IDE TERHADAP KONSEP MATERI IPS MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR
DI SDN 16 SEBERANG PADANG**

Nama : Yenita kristanti

Nim : 81521

Program Studi : SI Berasrama

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2008

Disetujui Oleh,

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Dra. Farida, S. M.Si.
(Nip. 131689820)

Drs. Nasrul, S.Pd.
(Nip.131791112)

Mengetahui:
KETUA JURUSAN PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
(Nip. 131754689)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Membangun Keaktifan Siswa Dalam Mengembangkan Ide
Terhadap Konsep Materi IPS Melalui Strategi Pembelajaran
Peningkatan Kemampuan Berpikir Di SDN 16 Seberang Padang

Nama : Yenita Kristanti

Nim : 81521

Program Studi : SI Berasrama

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,....Juli 2008

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Farida. S. M.Si	(.....)
Sekretaris	: Drs. Nasrul. S.Pd	(.....)
Anggota	: 1. Dra. Sri Amerta	(.....)
	2. Dra. Hj.Asmaniar Bahar	(.....)
	3. Dra. Wirdati	(.....)

ABSTRAK

Yenita Kristanti. 2008. Membangun Keaktifan Siswa Dalam Mengembangkan Ide Terhadap Konsep Materi IPS Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir(SPPKB) Di SDN 16 Seberang Padang. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Universitas Negeri Padang.

IPS dibutuhkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir untuk memecahkan masalah adalah salah satu wujud dari hasil belajar IPS di sekolah terhadap lingkungan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan SPPKB, yang merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa guru dalam menanamkan konsep materi pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, serta tidak mencoba untuk memadukan strategi lain yang dianggap cocok untuk mengikut sertakan siswa dalam menanamkan konsep suatu materi, hal ini dikarenakan guru kurang memahami pedoman dari pelaksanaan SPPKB. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi manja dalam belajar karena hanya mendengarkan saja, siswa tidak terbiasa untuk berlatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun keaktifan siswa dalam mengembangkan ide terhadap penanaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD dengan SPPKB. Pengumpulan data dilaksanakan dengan lembar observasi, catatan lapangan dan tes belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa belajar dengan menggunakan SPPKB dapat membangun keaktifan siswa dalam mengembangkan ide terhadap konsep materi IPS dan meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III SD. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai dari penguasaan materi dan dari segi sikap sosial dari siklus I ke siklus II rata-rata nilai 7,1-7,6 dan 8,4

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “ Membangun Keaktifan Siswa Dalam Mengembangkan Ide Terhadap Konsep Materi IPS Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Di SDN 16 Seberang Padang Utara” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan penelitian tindakan kelas ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah S.W.T sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
2. Ibuk Dra. Farida, S. M.Si. selaku pembimbing akademik dan pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu dan mengorbankan waktunya.
3. Bapak Drs. Nasrul S.Pd. selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu dan mengorbankan waktunya
4. Ibuk Dra. Sri Amerta, Ibuk Dra. Asmaniar Bahar dan Ibuk Dra Wirdati selaku penguji, terima kasih atas saran yang diberikan kepada penulis.
5. Kepada Ibuk dan Bapak selaku pengurus PGSD SI Berasrama.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu selaku dosen PGSD yang telah banyak memberikan masukan atas kelancaran penulisan penelitian tindakan kelas ini.
 7. Ibu Erna selaku observer dalam penelitian ini yang mengajar di kelas III SDN 16 SPU, beserta bapak dan ibu staf sekolah, terima kasih atas bantuannya.
 8. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang dimuka bumi ini Bapak Asril dan Ibu Hj. Rosmalina yang telah memberi dorongan yang sangat berharga dan pengorbanan yang telah diberikan, hanya ini baru yang dapat aku persembahkan sebagai baktiku.
 9. Selaku Kakak dan Adik, Bang Hendri, Kak Elfi Nofiarti, Bang Leo, Bang Anggun, Widya dan Weny, terima kasih atas pengertian dan perhatian selama ini ya.
 10. My best friends ever yang telah banyak membantu dan mensupport, Susi, dan seluruh blok bougenvil dan seluruh teman-teman yang ada di asrama.
- Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Padang,.... Juli 2008

Penulis

Yenita Kristanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Keaktifan dan Perkembangan Psiko Fisik Kognitif Siswa.....	6
a. Keaktifan.....	6
b. Perkembangan Kognitif Siswa.....	8
c. Perkembangan Kognitif Dalam Proses Pembelajaran.....	10
d. Metoda Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir.....	12
2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).....	15
a. Hakikat SPPKB.....	15
b. Pengertian SPPKB.....	16

c. Hakikat Kemampuan Berpikir Dalam SPPKB	18
d. Karakteristik SPPKB.....	19
e. Perbedaan SPPKB Dengan Pembelajaran yang Konvensional	20
f. Tahapan-Tahapan Pembelajaran SPPKB.....	20
g. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
1. Pengertian.....	23
2. Tujuan.....	24
3. Ruang Lingkup.....	25
4. Hubungan IPS dengan SPPKB.....	25
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Perencanaan Penelitian.....	30
b. Pelaksanaan Tindakan.....	31
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	32

C. Data dan Sumber Data.....	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan Tindakan.....	38
c. Pengamatan.....	41
d. Refleksi.....	51
2. Siklus II.....	52
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan Tindakan.....	53
c. Pengamatan.....	55
B. Pembahasan.....	60
1. Pembahasan Siklus I.....	60
2. Pembahasan Siklus II.....	61

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran nilai hasil belajar siswa antara metode ceramah dengan SPPKB pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1

Tabel 4.2 Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 1

Tabel 4.3 Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua siklus 1

Tabel 4.4 Nilai siswa pada siklus 2

Tabel 4.5 Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 Pertemuan 1.....	67
Lampiran 2 : Teks Bacaan Sejarah Uang.....	74
Lampiran 3 : Lembar Kerja Siswa.....	75
Lampiran 4 : Lembar Evaluasi.....	76
Lampiran 5 : Format Penilaian.....	77
Lampiran 6 : Lembar Observasi Rambu-Rambu Keberhasilan Mengajar Guru.....	78
Lampiran 7 : Lembar Observasi Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Dari Aspek Guru.....	79
Lampiran 8 : Lembar Observasi Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Dari Aspek Siswa.....	81
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 Pertemuan 2.....	82
Lampiran 10 : Teks bacaan kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.....	90
Lampiran 11 : Lembar Kerja Siswa.....	91
Lampiran 12 : Lembar Evaluasi.....	92
Lampiran 13 : Format Penilaian siklus 1 pertemuan 2.....	93
Lampiran 14 : Lembar Observasi Rambu-Rambu Keberhasilan Mengajar Guru.....	94
Lampiran 15 : Lembar Observasi Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Dari Aspek Guru.....	95
Lampiran 16 : Lembar Observasi Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Dari Aspek Siswa.....	97
Lampiran 17 : Lembaran Tanggapan siklus 1 pertemuan 1 dan 2.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pembelajaran adalah suatu proses interaksi baik antara manusia dengan manusia maupun antara manusia dengan lingkungannya. Proses interaksi diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, salah satunya yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif.

Menurut Wina (2008:129) “Tujuan perkembangan kognitif adalah proses pengembangan intelektual yang erat kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif” berdasarkan pendapat tersebut perkembangan kognitif merupakan pengembangan berpikir yang berguna untuk memproses sesuatu yang telah diperoleh oleh seseorang. Maka seharusnya seorang guru memakai strategi yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

Sesuai dengan hal diatas, maka Syaiful (1995:226-227) mengatakan “Salah satu strategi yang dapat membangun keaktifan siswa dalam berpikir adalah melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)”

Menurut Syaiful (1995:225) “SPPKB merupakan strategi proses pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa” dalam SPPKB materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, misalnya hanya dengan memberikan penjelasan lalu memberikan latihan, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai, melalui

proses dialogis dan tanya jawab yang secara terus menerus dilakukan serta memanfaatkan pengalaman dari siswa.

Memanfaatkan pengalaman siswa dalam belajar, merupakan suatu motivasi yang baik. Sebab siswa tidak hanya belajar untuk mendengar dan menghafal apa yang diperintahkan oleh guru, akan tetapi mereka harus aktif dalam berpikir dan aktif dalam mengeluarkan pendapat tanpa ada paksaan yang akan menekan mereka.

Syaiful (1995:232) mengatakan "Dalam peningkatan kemampuan berpikir siswa dirangsang dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan secara bertahap" maksud pendapat di atas adalah agar siswa dapat memikirkan jawaban yang diinginkan pertanyaan tersebut, pertanyaan yang diajukan guru harus ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari dan berhubungan pula dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Memakai metoda Tanya-jawab secara bertahap, berperan sekali dalam pelaksanaan SPPKB. Karena setiap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan menciptakan kehidupan interaksi Proses Pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dalam bertanya-jawab tentunya dapat membuat siswa terlatih untuk berpikir dalam mengembangkan ide yang dimilikinya, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Dilapangan peneliti menemukan fenomena dalam Proses pembelajaran IPS, khususnya di kelas III. Fenomena yang ditemukan di lapangan adalah ketika guru menanamkan konsep materi IPS kepada siswa, perilaku guru dalam

proses pembelajaran terlihat pasif dan guru itu memakai metode ceramah saja, Guru secara langsung yang menanamkan konsep materi pelajaran itu tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menemukan sendiri konsep materi tersebut. Sehingga siswa hanya diam mendengar saja dan siswa tidak aktif dalam belajar dan mengakibatkan siswa menjadi manja dan tidak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Guru tidak mencoba memadukan strategi lain yang dapat melibatkan siswa ikut aktif dalam mengembangkan ide terhadap penanaman konsep materi yang akan dipelajari.

Proses pembelajaran seperti fenomena di atas yang dilakukan oleh guru sekiranya terus berlanjut, maka dalam proses pembelajaran itu tentunya tidak akan melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar dan juga tidak akan membiasakan siswa untuk berlatih berpikir mengelurkan ide yang dimilikinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa apabila sesuatu itu di peroleh sendiri dan melibatkan pengalaman pribadi, Maka sesuatu itu akan lama tersimpannya dalam ingatan, tetapi apabila sesuatu itu hanya didengar saja tanpa melibatkan pengalaman, Maka sesuatu itu mudah hilangnya dari ingatan.

Ada sebuah strategi yang dapat membangun keaktifan siswa dalam mengembangkan ide terhadap konsep suatu materi yaitu SPPKB. SPPKB ini tidak diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, hal ini mungkin diakibatkan karena guru kurang mengetahui pedoman penerapan SPPKB tersebut, padahal dalam IPS diharapkan guru dapat menggunakan strategi yang diperkirakan dapat membangun keaktifan siswa dalam mengembangkan ide terhadap penanaman suatu konsep.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang SPPKB yang berguna untuk Membangun Keaktifan Siswa Dalam Mengembangkan Ide Terhadap Konsep Materi IPS Di Kelas III SD.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti akan membahas:

1. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SPPKB pada materi Menenal sejarah uang dan Menenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan?
2. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada materi Menenal sejarah uang dan Menenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan?
3. Bagaimana cara penilaian SPPKB pada materi Menenal sejarah uang dan Menenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan SPPKB antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SPPKB pada materi Menenal sejarah uang dan Menenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan.
2. Cara pelaksanaan pembelajaran SPPKB pada materi Menenal sejarah uang dan Menenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan.
3. Cara penilaian SPPKB pada materi Menenal sejarah uang dan Menenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan SPPKB dalam proses belajar mengajar.
2. Membantu siswa agar mudah dalam memahami materi.
3. Sebagai wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keaktifan dan Perkembangan Psiko Fisik Kognitif Siswa

a. Keaktifan.

Keaktifan dapat dikatakan sebagai suatu proses mental yang dapat melahirkan gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru. Menurut *National Advisory Communitess UK* 1999 (dalam, Jambiekspres 2007:1) keaktifan memiliki empat karakteristik (1) berpikir dan bertindak imajinatif, (2) seluruh aktifitas imajinatif itu memiliki tujuan jelas, (3) melalui proses yang dapat melahirkan suatu yang orisinal dan memberikan nilai tambah, (4) karakteristik tersebut merupakan kesatuan yang utuh.

Menurut Robert (dalam, Jambiekspres 2007:1) seorang siswa dikatakan memiliki keaktifan dalam belajar dikelas manakala senantiasa menunjukkan:

(1) merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, mempertanyakan dan menantang serta terpaku dengan kaidah-kaidah yang ada, (2) memiliki kemampuan berpikir *lateral* dan mampu membuat hubungan-hubungan diluar hubungan yang lazim, (3) memimpikan tentang sesuatu, dapat membayangkan, melihat berbagai kemungkinan, bertanya apa jika seandainya dan melihat sesuatu dengan pandangan yang berbeda, (4) mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencoba alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, memelihara penilaian yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil yang kreatif, (5) merefleksikan secara kritis atas setiap gagasan, tindakan dan hasil meninjau ulang kembali yang telah dicapai, mengundang dan memanfaatkan umpan balik, mengeritik

secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktifitas partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar berupa belajar temuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya.

Falsafah mengajar yang mendorong keaktifan siswa secara keseluruhan adalah penting dan menyenangkan, anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang baik, siswa hendaknya menjadi pelajar yang aktif, siswa merasa senang dan dirangsang di dalam kelas, siswa memiliki rasa kebanggan dalam kelas, siswa nyaman berdiskusi masalah secara terbuka dan pengalaman mengajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

Guru mempunyai pengaruh yang besar, Bukan hanya pada prestasi pendidikan siswa, Tetapi juga sikap siswa disekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Namun dapat juga melumpuhkan kemampuan alamiah siswa, merusak motivasi, harga diri dan menghambat keaktifan siswa, guru berkesempatan untuk merangsang atau menghambat keaktifan siswa dari pada orang tua, karena tugasnya adalah mengevaluasi pekerjaan dan sikap perilaku siswa. Oleh sebab itu

prilaku guru harus aktif dan terkontrol dalam proses pembelajaran agar tujuan daripada belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Perkembangan Kognitif Siswa

Menurut Jean Peaget (dalam Muhibbin, 1997:67) mengklasifikasikan perkembangan kognitif siswa menjadi empat tahapan yaitu: “(1) tahap *sensory motor* (2) tahap *pre operasional*, (3) tahap *concrete operasional*, (4) tahap *formal operasional*”

Penjelasan keempat tahapan di atas adalah: Tahap *sensory motor* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Selama perkembangan dalam periode *sensory motor* yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, *intelegensi* yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk *primitive* dan terkesan tidak penting, intelegensi *sensory motor* sesungguhnya merupakan *intelegensi* dasar yang sangat berarti, karena ia fondasi untuk tipe-tipe *intelegensi* tertentu yang dimiliki anak tersebut kelak.

Tahap *pre operasional* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Periode perkembangan kognitif *pre operasional* terjadi dalam diri anak ketika berumur 2-7 tahun. Perkembangan ini bermula pada saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai *object permanence*. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran tetapi eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan atau sudah tidak dilihat dan didengar lagi. Jadi eksistensi benda tersebut berbeda dengan

periode *sensory motor* tidak lagi bergantung pada pengamatannya belaka.

Tahap *concrete operasional*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 7-12 tahun. Periode perkembangan tahap ini menandakan beralihnya tahap perkembangan *pra operasional* tidak berarti beralihnya tahap berfikir *intuitif* yakni berpikir dengan mengandalkan ilham seperti tahap *sensory motor* di atas.

Tahap *formal operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun. Dalam tahap perkembangan ini anak sudah menjelang atau sudah menginjak masa remaja yakni umur 11-15 tahun akan dapat mengatasi masalah ketergantungan pemikiran *concrete operationals* tahap perkembangan kognitif terakhir yang menghapus ketergantungan-ketergantungan tersebut sesungguhnya tidak hanya berlaku bagi remaja hingga usia 15 tahun, tetapi juga bagi remaja bahkan orang dewasa yang berusia tua.

Sedangkan menurut Vygotsky (dalam Yusuf 2008:1) berpendapat seperti Piaget “Bahwa siswa membentuk pengetahuan sendiri. Artinya pengetahuan di dapat dari proses mental, bukan hanya dikopi saja dari orang lain. Artian lain pengetahuan yang baik itu adalah pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran dan kegiatan siswa sendiri. Tentunya melibatkan perkembangan kognitif siswa. Apabila perkembangan sudah matang, maka pemerolehan pengetahuan akan lebih baik.

c. Perkembangan Kognitif (Berpikir) Dalam Proses Pembelajaran.

Perkembangan kognitif sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran di sekolah, sebab perkembangan kognitif yang baik akan baik pula dalam menerima stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin (1997:82-83) yang menjelaskan:

“Antara proses perkembangan kognitif dengan proses belajar yang dikelola para guru, terdapat benang merah yang mengikat kedua proses tersebut. Apabila perkembangan kognitif sudah matang, maka panca indera sudah siap menerima stimulus-stimulus lingkungan, berarti kesanggupan dalam proses Pembelajaran sudah tiba”.

Penjelasan dari pendapat diatas adalah jika perkembangan berpikir sudah siap, yang ditandai dengan kesiapan indera dalam menerima dan merespon stimulus berarti siswa sudah siap dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Anderson et al dkk (dalam Sudaryanto, 2007:1)

“Keterampilan intelektual dan perkembangan kognitif pendekatan belajar yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dipengaruhi oleh perkembangan proses mental yang digunakan dalam berpikir (perkembangan kognitif) dan konsep yang digunakan dalam belajar. Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi sepanjang waktu kearah positif. Jadi perkembangan kognitif dalam pendidikan merupakan proses yang harus di fasilitasi dan di evaluasi pada diri siswa sepanjang waktu mereka menempuh pendidikan”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pemahaman terhadap suatu materi yang diperoleh seseorang, Sangat dipengaruhi sekali oleh keterampilan intelektual dan perkembangan intelektual, Untuk itu

disekolah harus selalu melatih perkembangan kognitif siswa melalui pelajaran untuk memecahkan masalah.

Menurut Sizer (dalam Jhonson, 2007:181)

”Sekolah artinya belajar menggunakan pikiran dengan baik, berpikir kreatif menghadapi persoalan-persoalan penting, Serta menanamkan kebiasaan untuk berpikir.

Menurut D” Arcangelo (dalam, Jhonson 2007:184)

“Apabila siswa diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi disetiap tingkat kelas, pada akhirnya mereka akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini pengetahuan dan keyakinan. Secara alami mereka akan membangun argumen dengan menggunakan bukti yang dapat dipercaya dan logika yang masuk akal”

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif, ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak, dalam fisiologi kognitif, otak sebagai sumber sekaligus pengendali ranah kejiwaan lain, yaitu ranah rasa (afektif) dan Karsa (psikomotor). Organ otak adalah sebagai markas fungsi kognitif, yang bukan hanya menjadi penggerak aktivitas pikiran, melainkan juga pengontrol aktivitas perbuatan dan perasaan.

Ranah kognitif adalah ranah yang penting, tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seseorang siswa dapat berpikir selanjutnya kearah yang lebih baik dan yang baru dan mustahil bagi siswa dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung

dalam materi pelajaran yang siswa ikuti, termasuk materi pelajaran yang menyangkut kehidupan seperti materi agama dan moral.

Walaupun demikian, Tidak berarti fungsi afektif dan psikomotor seorang tidak perlu. Kedua fungsi psikologi siswa ini juga pantas tetapi kedua ranah itu cukup dipandang sebagai buah keberhasilan atau kegagalan perkembangan dan fungsi kognitif.

d. Metoda Tanya Jawab Meningkatkan Kemampuan Berpikir.

Mendengarkan ceramah terus menerus dalam proses pembelajaran, maka otak akan kurang aktif berpikir sehingga menyebabkan seseorang tidak terbiasa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi, karena mendengar saja dalam belajar siswa akan terbiasa manja dan tidak menunjukkan sikap keigintahuan yang besar dalam dirinya, terkadang siswa menjadi bosan dan mengantuk.

Menciptakan kehidupan yang interaktif, mengajar yang menyenangkan dan membangkitkan daya pikir siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, perlu sekali guru memakai metoda Tanya-jawab dan dialog. Metoda Tanya-jawab untuk memberi motivasi pada siswa agar dapat mengembangkan idenya untuk bertanya-jawab selama melakukan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan itu harus mengenai materi pelajaran yang sedang di ajarkan saat itu dan dihubungkan dengan pengalaman di lingkungannya.

Guru melontarkan pertanyaan itu mempunyai tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam

tentang materi itu. Menurut Roestiyah (2001:129) “Dengan Tanya- jawab akan menjelaskan langkah-langkah berfikir yang tepat dalam membacakan permasalahan sehingga jalan pikiran siswa tidak meloncat-loncat”

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk melibatkan siswa kepada suatu permasalahan, guru tidak boleh langsung menuju kepada inti permasalahan tersebut, tetapi lakukanlah terlebih dahulu penjajakan untuk menuju ke permasalahan itu.

Menurut Wina (2008:120)

“Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk (1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, (2) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, (3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, (4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, (5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu”

Menurut Rath et al (dalam Sudaryanto, 2007:1) “Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir adalah interaksi antara pengajar dan siswa”.

Menurut Roestiyah (2007:130) ”Dalam Tanya-jawab itu guru bermaksud untuk meneliti kemampuan daya tangkap siswa untuk dapat memahami bacaan” dengan artian, apakah mereka paham apa yang sedang dibacanya, apakah siswa dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya atau mungkin siswa ditugaskan menceritakan kembali dengan gaya bahasanya sendiri.

Menurut (<http://www.duniaguru.com>.16). Untuk melakukan Tanya-jawab yang baik maka harus memperhatikan: (1) pertanyaan yang jelas dan

singkat, (2) pemberian acuan, (3) memusatkan perhatian siswa, (4) memberikan giliran dan penyebaran pertanyaan.

Menurut Farida (2006:116-120) “Strategi bertanya yang baik adalah (1) strategi waktu tunggu, (2) penguatan, (3) pertanyaan menggali, (4) persamaan interaksi”

Strategi waktu tunggu adalah waktu yang disediakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa berpikir sebelum memberikan tanggapan, Penguatan adalah Suatu pujian yang diberikan kepada siswa dan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru, Pertanyaan menggali merupakan pertanyaan menggali mengikuti tanggapan siswa dan berusaha mendorong siswa berpikir melalui jawaban mereka secara lebih lengkap dan jelas, Persamaan interaksi adalah mengakui bahwa guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa.

Menurut Roestiyah (2007:131) metoda bertanya-jawab yang baik adalah:

“(1) pertanyaan yang menilai tepat dikadar pengetahuan siswa tentang apa yang dipelajari, (2) pertanyaan yang meminta alasan, tidak hanya jawaban iya atau tidak saja, (3) jawabanya tidak dibatasi, (4) pertanyaan yang baik bila ditujukan kepada seluruh anggota kelas”

Dari pendapat di atas maka jelaslah bahwa metoda Tanya-jawab yang dilontarkan guru, dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan berpikir siswa.

2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

a. Hakikat SPPKB.

Sebelum kita mengkaji tentang SPPKB terlebih dahulu kita membahas tentang strategi mengajar. Apa yang dimaksud dengan strategi itu, menurut Wina (2008:99) “Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Muhibbin (1997:214) “Strategi adalah seni melaksanakan yaitu siasat atau rencana”. Sedangkan Reber (dalam, Muhibbin 1997:214) “Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengajar adalah sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan proses pembelajaran tertentu.

Menurut Wina (2008:127) ”Telah dijelaskan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa”. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun, Kita lebih banyak mendorong siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Strategi pembelajaran yang dibahas pada bab ini adalah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Strategi pembelajaran ini awalnya dirancang untuk proses pembelajaran IPS, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan

Dengan demikian, tentu saja dengan berbagai penyesuaian topik strategi pembelajaran yang akan dibahas ini dapat diterapkan juga pada mata pelajaran lain. Menurut Sanjaya (dalam Syaiful, 1995:226) “Berdasarkan hasil penelitian, selama ini IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu berguna dikelas rendah, Dibandingkan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Matematika”

Hal di atas merupakan pandangan yang keliru, sebab pelajaran apapun diharapkan dapat membekali siswa, Baik untuk terjun kemasyarakat maupun untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kekeliruan ini juga terjadi pada sebagian besar para guru. Mereka berpendapat bahwa IPS pada hakikatnya adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian, data, fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan.

Sekarang bagaimana mengubah paradigma berpikir tentang IPS sebagai mata pelajaran hafalan, bagaimana IPS dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dibawah ini akan dijelaskan satu strategi pembelajaran berpikir dalam pembelajaran IPS.

b. Pengertian SPPKB

Menurut Syaiful (1995:227) “SPPKB adalah strategi proses pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa, Melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan memecahkan masalah yang diajukan”. Wina (2008:128) Menyebutkan hal yang serupa dengan Pendapat (Syaiful 1995) Tentang pengertian SPPKB.

Maka dari pengertian di atas terdapat hal yang terkandung dalam pengertian SPPKB tersebut yaitu:

Pertama, SPPKB adalah strategi proses pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan kepada kemampuan siswa untuk mendiskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari

Ketiga, sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SPPKB adalah suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

c. Hakikat Kemampuan Berpikir Dalam SPPKB

SPPKB merupakan strategi proses pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Menurut Peter Reason (dalam Syaiful, 1995:230) "Berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami". Menurutnya mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari pada kegiatan berpikir. Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan suatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam *memory*.

Menurut Wina (2008:132) "Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami" oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian yang terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Artinya belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan juga dalam berpikir. Sebaliknya kemampuan berpikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami. Menurut Jhonson (2007:185) Berpikir kritis adalah "Kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri tentang ide saya bagus karena berdasarkan alasan yang kuat".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka SPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep. Dari hal tersebut dapat

dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan.

d. Karakteristik SPPKB.

SPPKB mempunyai karakteristik tertentu, yaitu menurut Syaiful (1995:232) dan Wina (2008:133-134) SPPKB memiliki tiga karakteristik utama.

“(1) proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan pada proses mental siswa secara maksimal, (2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus, (3) SPPKB adalah strategi pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses (sikap) dan sisi hasil belajar”

Penjelasan dari ketiga karakteristik di atas yaitu:

Pertama Proses pembelajaran yang menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, bahwa strategi ini bukan strategi pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki siswa aktif dalam berproses berpikir.

Kedua proses pembelajaran melalui Tanya-jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Ketiga proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

e. Perbedaan SPPKB Dengan Pembelajaran Yang konvensional.

Proses pembelajaran dengan menggunakan SPPKB berbeda dengan proses pembelajaran yang konvensional, Seperti Menurut Syaiful (1995:233-234) dan Wina (2008:134-135) Perbedaanya yaitu:

“(1) SPPKB menempatkan siswa sebagai subjek belajar, Dengan artian siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan yang biasa siswa ditempatkan sebagai objek sebagai penerima, (2) SPPKB proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan siswa, sedangkan yang biasa pembelajarannya bersifat teoritis, (3) SPPKB perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, sedangkan yang biasa dibangun atas proses kebiasaan, (4) SPPKB kemampuan digali dari pengalaman, sedangkan yang biasa kemampuan diperoleh dari latihan, (5) SPPKB tujuan akhirnya proses pembelajaran yang menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan, sedangkan yang biasa tujuan akhirnya adalah penguasaan materi, (6) SPPKB perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, sedangkan yang biasa melakukan sesuatu disebabkan karena takut akan hukuman, (7) SPPKB pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, sedangkan yang biasa pengetahuan dikonstruksi dari orang lain, (8) SPPKB tujuannya adalah proses berpikir, sedangkan yang biasa tujuannya adalah keberhasilan proses pembelajaran dari hasil tes”

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa perbedaan antara proses pembelajaran yang menggunakan SPPKB jauh lebih baik dari pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk biasa, seperti menggunakan metode ceramah.

f. Tahapan-Tahapan Pembelajaran SPPKB.

Melakukan proses pembelajaran dengan SPPKB dapat dilakukan dengan beberapa tahapan dalam belajar, Menurut Syaiful (1995:234-236) dan Wina (2008:135-138) tahapan-tahapan dalam SPPKB yaitu “(1) tahap Orientasi, (2) tahap Pelacakan, (3) tahap Konfrontasi, (4) tahap Inkuiri, (5)

tahap Akomodasi, (6) tahap Transfer. Adapun penjelasan ke enam tahapan dalam SPPKB adalah:

1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan proses pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan yang harus dicapai, Baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. Penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan pada tahap orientasi sangat menentukan keberhasilan SPPKB.

2) Tahap Pelacakan.

Pada tahap ini adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Pada tahap ini guru mengembangkan dialog dan Tanya jawab untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibicarakan.

3) Tahap Konfrontasi.

Tahap konfrontasi adalah tahap yang menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman

siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar, Pada tahap ini juga guru mengadakan tanya-jawab dengan siswa.

4) Tahap Inkuiri

Tahap ini adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pada tahap ini guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dalam upaya pemecahan persoalan dan menumbuhkan sikap keberanian dalam mengungkapkan fakta yang sesuai dengan pengalamannya.

5) Tahap Akomodasi

Tahap ini adalah pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa diminta untuk menemukan kata-kata kunci sesuai dengan tema pelajaran. Pada tahap ini melalui Tanya jawab guru membimbing siswa agar dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar tema yang di permasalahan.

6) Tahap Transfer

Tahap ini adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Maksudnya sebagai tahapan agar siswa mampu menstransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk

memecahkan masalah baru. Pada tahap ini guru memberikan tugas sesuai dengan topik pembahasan.

g. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Pengertian

IPS adalah mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta peristiwa yang dialaminya dalam kehidupan. Untuk lebih mengenal IPS, dibawah ini ada beberapa pendapat mengenai pengertian IPS antara lain:

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:575) IPS adalah “Proses pembelajaran Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Menurut Deppennas (2003:1) “Proses pembelajaran Pengetahuan sosial adalah proses untuk melatih keterampilan para siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atas yang dialaminya”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran pengetahuan sosial itu banyak berkaitan dengan keterampilan fisik dan mental yang harus dimiliki siswa didalam hidup bermasyarakat.

2) Tujuan

IPS memiliki tujuan- tujuan dalam proses pembelajaran, tujuan itu antara lain adalah, menurut BNSP (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen terhadap kesadaran, terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Depennas(2003:1) tujuan IPS adalah:

- a) Tujuan pembelajaran pengetahuan sosial adalah memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan secara kritis, melatih kemampuan belajar mandiri, mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang bermakna serta melatih menggunakan pola kehidupan dimasyarakat.
- b) Tujuan pengetahuan sosial adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, mengajarkan siswa tentang bagaimana berpikir dan menyampaikan warisan budaya kepada siswa.

- c) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi dan seimbang di lingkungannya.

3) Ruang Lingkup.

IPS tidak mengkaji seluruh aspek yang ada di bumi ini, IPS hanya mengkaji aspek-aspek tertentu seperti, berdasarkan BSNP (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat dan lingkungan.
- b) Waktu, berkelanjutan dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Deppennas (2003:1) Berdasarkan pengertian dan tujuan tersebut, maka ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek-aspek sistem sosial budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, waktu berkelanjutan dan perubahan, serta sistem berbangsa dan bernegara.

4) Hubungan IPS Dengan SPPKB.

Berdasarkan informasi yang berharga dari hakikat dan pengertian SPPKB di atas kita kaitkan dengan Proses pembelajaran IPS bahwa Proses pembelajaran IPS itu banyak menuntut siswa untuk mengingat, menghafal dan bercerita panjang lebar tentang suatu permasalahan, karena asumsi kita bahwa IPS adalah Proses pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai

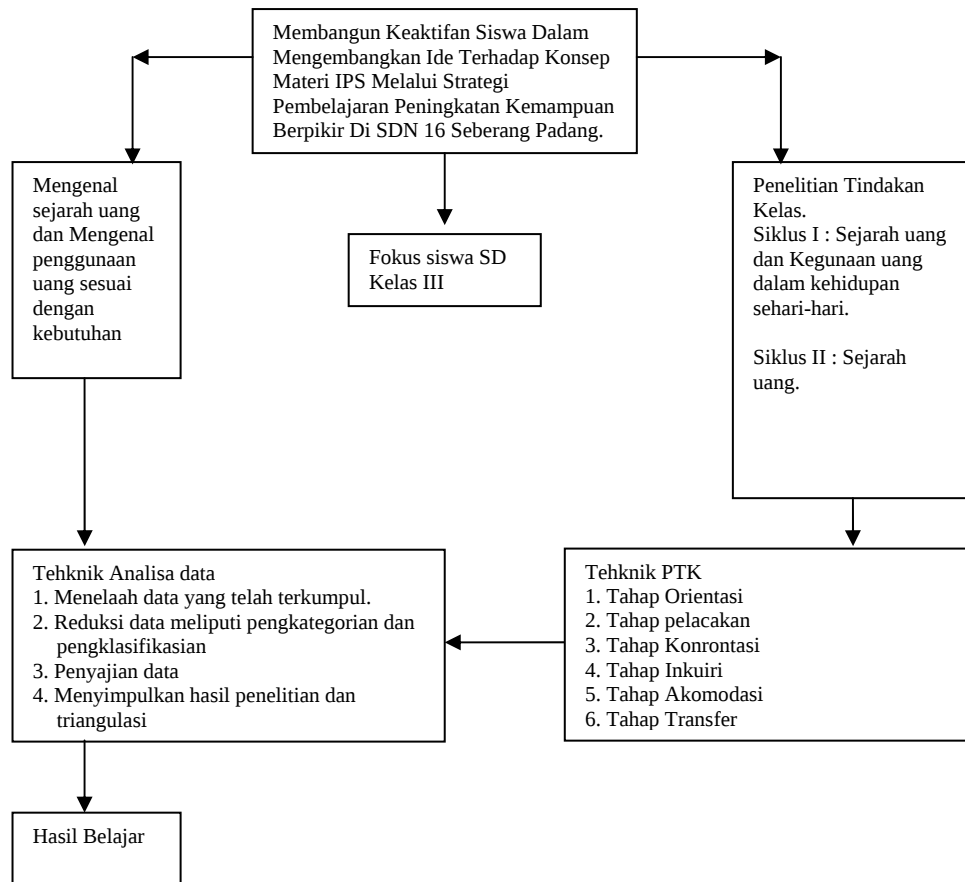
bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam pertanyaan, maka SPPKB Sangat cocok dipakai dalam menanamkan konsep materi IPS pada proses pembelajaran.

B. KERANGKA TEORI

Mempelajari IPS pada materi Mengenal sejarah uang dan Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan, pada kelas III dengan menggunakan SPPKB. Cara pembelajaran ini menanamkan keterlibatan ranah kognitif siswa, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam berpikir serta strategi ini akan memotivasi siswa dalam belajar. Karena dalam strategi ini siswa tidak hanya mendengar dan menghafal saja tetapi mampu mengeluarkan pendapatnya tentang topik yang di bicarakan.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang menggunakan SPPKB akan Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mengembangkan Ide Terhadap Konsep Materi IPS dan meningkatkan gairah siswa dalam belajar IPS, serta dapat berdampak positif pula terhadap nilai yang diperoleh dari evaluasi. Maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka dapat diambil Simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan SPPKB ini berpusat kepada siswa, Bukan berpusat kepada guru. Disini guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan SPPKB ini, dapat membangun keaktifan siswa untuk mengembangkan ide terhadap penanaman konsep materi IPS, Sehingga siswa terbiasa berani, Terbiasa berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan tidak hanya mendengar saja dalam proses pembelajaran, tetapi siswa tersebut ikut terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.
3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan SPPKB bisa meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata dengan metode ceramah 6,01 sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam proses pembelajaran IPS setelah menggunakan SPPKB mencapai 8,4

B. Saran

Berdasarkan Simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran

1. Pada awal pelaksanaan proses pembelajaran dengan SPPKB ini, Sebaiknya guru harus banyak memperhatikan langkah-langkah dalam perencanaan agar tidak ada lagi yang tertinggal, Supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan guru harus memperhatikan juga bagaimana karakteristik siswa dalam belajar, Supaya tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Diharapkan sekali kepada guru agar terus melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, Agar memudahkan mereka pula untuk berinteraksi di dalam lingkungan tempat tinggal.
3. Sebaiknya guru selalu memperhatikan strategi yang cocok untuk setiap materi dan karakteristik siswa, Agar nilai siswa dalam belajar tetap mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang:UNP.
- Dep Pen Nas. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Sosial SD-SMP*
([http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc-microsoft internet Explorer](http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc-microsoft-internet-Explorer).Diakses 19 april 2008)
- Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Indrastuti dkk. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Yudhistira
- Jhonson, B Elaine Diterjemahkan Oleh Chaedar Al wasilah. 2007. *Contektual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Bandung: MCL.
- Jambi ekspres. 2007. *Mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran*. 2007.(copyright.www.jambiekspres.co.id: Diakses 28 Juli 2008)
- Muhibbin Syah.1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 2007 (online).
(<http://www.duniaguru.com-portal> duniaguru powered by mambo generated: Diakses tanggal 16 maret 2008).
- Nurhadi Dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Konstektual Dan Penerapannya daLam KBK*. Malang: UNM.
- Puskur.Dit. PTKSD. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dep Pen Nas.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*.Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Rita Wati Dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- S.C Utami Munandar. 1990. *Tehnik Bertanya*. Jakarta:Gramedia.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 2007. *Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis*. (Online)